

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Asma Bronkial merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya wheezing intermiten yang timbul sebagai respon akibat paparan terhadap suatu zat iritan atau allergen yang terpapar ke dalam tubuh menyebabkan terjadinya sumbatan dan gangguan ventilasi sehingga di temukan masalah ktidak efektifan pola nafas (Hadi A.2015). apabila masalah tersebut tidak di tangani secara tepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti anak akan mengalami sesak yang hebat bahkan bisa mengalami kematian.

Kejadian Asma meningkat di hamper seluruh dunia baik di Negara maju maupun berkembang. Menurut data organisasi dunia (WHO) tahun 2014, penyandang asma di dunia mencapai 100-1500 juta orang jumlah ini diduga terus bertambah sekitar 180 ribu orang pertahun, peningkatan penderita asma bronkial juga terjadi di Indonesia.hasil penelitian pada tahun 2008 menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi gejala penyakit asma melonjak dari sebesar 4,2% menjadi 5,4% penduduk Indonesia.di Jawa Timur dilaporkan terdapat 24,5% dari 6144 responden menunjukkan gejala asma. Di dapatkan data dari rekam medik Rumah Sakit Siti Khodijah,di Rawat jalan Asma menduduki urutan ke 5 dari cakupan 10 penyakit terbesar. di Rawat inap pada tahun 2014 prevalensi asma mencapai 0,48% , tahun 2015 mencapai 0,45% dan tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan April mencapai 18 orang sedangkan di Rumah Sakit Muhammadiyah pada

tahun 2015 prevalensi asma mencapai 0,30 % dan tahun 2016 dari bulan januari sampai dengan april mencapai 5 orang

Dampak tingginya kejadian asma bronkial jika tidak mendapat penanganan yang baik akan mengganggu kehidupan penderita dan cenderung akan mengalami peningkatan sehingga dapat menimbulkan komplikasi ataupun kematian. serta penyakit yang lebih berat lagi seperti, pneumodastium, empisema, atelaktasis aspergilosis, bronkopulmonal alergik, gagal nafas, bronkitis, pneumotoraks, fraktur iga. Serta dapat berkembang menjadi status asmatikus (Mansjoer, 2009)

Faktor yang berpengaruh terjadinya asma pada anak sangat erat kaitanya dengan alergi, cuaca maupun genetik yang memicu keluarnya anti bodi dan mengakibatkan permeabilitas kapiler meningkat sehingga bronkus mengalami penyempitan, sehingga menyebabkan pola nafas tidak efektif. Pola nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi (Hadi A 2015). Karakteristik dari pola nafas tidak efektif adalah Perubahan kedalaman pernapasan, bradipneu, pernapasan cuping hidung, ortopneu ,fase ekspirasi memanjang, pernapasan bibir, takipneu, penggunaan otot aksesoris untuk bernapas (Potter dan Perry, 2006). dan Apabila masalah tersebut tidak ditangani secara tepat maka bisa menimbulkan masalah yang lebih berat seperti anak akan mengalami sesak yang hebat bahkan bisa mengalami kematian.

Untuk mengatasi penyakit asma bronchial dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif diperlukan peran perawat professional khusus pada masa

perawatan dilakukan yaitu meliputi empat aspek ;1) aspek promotif dengan cara memberikan penyuluhan pada keluarga pasien untuk berperan aktif dalam proses penyembuhan,2) aspek preventif dengan cara mencegah terjadinya sesak yang berulang dengan menghindari factor pencetus,3) aspek kuratif berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian pengobatan yang ditujukan pada bronco konstriksi. dengan harapan jalan napas dapat kembali efektif dan kebutuhan oksigen dapat terpenuhi sehingga penderita tidak sesak, saluran napas pun juga berfungsi secara optimal.4) aspek Rehabilitatif yaitu mengembalikan anak dalam peranannya di sekolah seperti layaknya orang normal.

Melihat prevalensi asma yang meningkat maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang asuhan keperawatan pada Anak dengan masalah pola napas tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti Khotidjah Sepanjang

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana konsep asuhan keperawatan pada anak yang mengalami Asma bronkial dengan masalah keperawatan Pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti khotidjah Sepanjang?

1.3 Tujuan penulisan

1,3.1 Tujuan umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan pada Anak yang mengalami Asma Broncial dengan masalah keperawatan Pola nafas tidak efektif di

Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti khodhijah Sepanjang?

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Anak yang mengalami Asma bronkial dengan masalah keperawatan Pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti Khodhijah Sepanjang
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Anak yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti khodhijah Sepanjang
3. Meyusun perencanaan keperawatan pada Anak yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit. Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit. Siti khodhijah Sepanjang
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit. Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti khodhijah Sepanjang
5. Melakukan evaluasi pada Anak yang mengalami Asma Bronkial dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dan Rumah Sakit Siti khodhijah Sepanjang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis serta menjadi acuan dan memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan asma

2. Bagi Pasien

Studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan pada anak maupun orang tuanya serta dapat memberikan kepuasan terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan sehingga terus dapat melahirkan perawat yang berkompeten

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan kepada rumah sakit dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan yang sesuai

dengan standard asuhan keperawatan khususnya pada anak dengan asma bronkial